



## ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI SEKOLAH DASAR

Cahyo Dwi Andita<sup>1</sup>, Agnes Fibriana Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: 19 Oktober 2024                      Revised: 22 November 2024                      Available online: 20 Desember 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>) di SD St Agatha Palembang. 2) Hasil implementasi model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>) di SD St Agatha Palembang. 3) Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>) di SD St Agatha Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara bersama informan yaitu kepala sekolah, guru kelas dan guru mapel di SD St. Agatha Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Di SD St. Agatha Palembang telah menerapkan pembelajaran berbasis model PjBL di setiap kelasnya. 2) Efek dari penerapan model PjBL tersebut memiliki dampak positif bagi siswa berupa kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi, meningkatkan tanggungjawab siswa dan keaktifan siswa, melatih siswa untuk mandiri dan kerja sama serta keterampilan penyelesaian masalah. 3) Faktor penghambat dalam implementasi PjBL diantaranya alokasi waktu yang terbatas, ketersediaan sumberdaya dan fasilitas terbatas, kurangnya pelatihan bagi guru, kemampuan manajemen proyek yang rendah, dan karakteristik siswa yang beragam (seperti kemampuan, minat).</p>
<p>KEYWORDS</p> <p><i>Analisis, Project Based Learning, Sekolah Dasar</i></p>	
<p>CORRESPONDENCE</p> <p>E-mail:  <a href="mailto:cahyodwiandita23101996@gmail.com">cahyodwiandita23101996@gmail.com</a></p>	

### INTRODUCTION

Kurikulum merupakan unsur yang paling penting dalam pelaksanaan pendidikan. Saat ini kurikulum yang diimplementasikan dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini memuat pembelajaran intrakurikuler yang memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih media atau perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa (Gitasmara and Prastowo 2024). Kurikulum merdeka dipandang relevan dengan perkembangan pendidikan masa sekarang terutama dalam penentuan model pembelajaran.



Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dianggap efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar.

Pembelajaran berbasis proyek, atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa mulai dari pengumpulan informasi sampai pada penggunaan data untuk menghasilkan sebuah karya atau produk, dimana proyek/kegiatan merupakan tujuan utamanya (Pramiswari, Suwandayani, and Deviana 2023). Penerapan PjBL di Sekolah Dasar melibatkan siswa dalam proyek nyata yang merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Dalam penerapan model ini bukan hanya pengetahuan saja yang diutamakan sebagai output pembelajaran melainkan juga menekankan pada keterampilan kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah (Sumilat et al. 2023). Selain yang telah dijelaskan tersebut, beberapa keunggulan model PjBL diantaranya mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam pengambilan keputusan, keterampilan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan kreativitas, serta dipandang mampu mengembangkan rasa percaya diri serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa mengalami langsung dalam melakukan percobaan dan menemukan sesuatu yang ditugaskan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran (Zuhdiyyah, Nurhidayati, and Praptiningsih 2023). Adapun peran guru dalam penerapan model ini yakni menjadi fasilitator yang bertugas membantu siswa jika menemui kesulitan selama mengerjakan pembelajaran berbasis proyek serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan percobaan dalam menemukan solusi permasalahan.

Penelitian terkait dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya oleh Zahra and Masyithoh (2024) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa model PjBL efektif dalam peningkatan berbagai pembelajaran siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. PjBL mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Khaira, Firman, and Desyandri 2022). Selanjutnya Solissa et al. (2024) menjelaskan hasil temuannya bahwa model PjBL membawa sejumlah dampak yang signifikan yakni; meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong kreativitas, rasa memiliki terhadap hasil belajar dan peningkatan pemahaman konsep-konsep pembelajaran.



Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan analisis yang mendalam terkait dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan dampak implementasi model PjBL di SD serta faktor penghambat dalam implementasi model PjBL di SD St Agatha Palembang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan memberikan pola pelatihan bagi guru yang belum memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menerapkan studi kasus yang fokusnya adalah lembaga pendidikan yaitu SD St. Agatha Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih atas dasar kebutuhan untuk memperoleh informasi yang mendetail tentang implementasi, dampak implementasi PjBL dan faktor penghambat dalam implementasi PjBL di SD St Agatha Palembang. Populasi penelitian ini meliputi kepala sekolah dan seluruh guru termasuk guru kelas dan guru mata pelajaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi berbagai jenis dokumen yang terkait seperti kurikulum, catatan lapangan dan materi pelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi PjBL dalam kelas. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai dampak implementasi PjBL dan faktor penghambat dalam implementasi PjBL di dalam kelas

## RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Implementasi Model PjBL(*Project Based Learning*) Di SD St. Agatha Palembang

Model PjBL adalah model pembelajaran yang memuat pembelajaran kontekstual, penemuan atau inkuiri dan *problem solving*, dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan proyek yang harus dikerjakan serta menekankan pemecahan masalah dan pengalaman belajar langsung (Batubara et al. 2024). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada guru kelas di SD St. Agatha Palembang, baik itu yang mengajar kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V atau kelas VI masing-masing guru telah mengimplementasikan model PjBL dalam pembelajaran kurikulum merdeka saat ini. Adapun langkah-langkah PjBL Yang diterapkan adalah sebagai berikut:



a. Memberikan Pertanyaan Mendasar.

Tahap pertama yang dilakukan guru dalam implementasi PjBL di SD St. Agatha Palembang yaitu melakukan penyusunan dan memberi tahu tema/topik pertanyaan tentang sebuah permasalahan dan mengajak murid untuk berdiskusi mencari pemecahannya. Jadi peran guru pada tahap ini menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, yang bertujuan agar peserta didik dapat mengamati lebih dalam tentang pertanyaan yang muncul dari fenomena yang diberikan.

b. Mendesain Perencanaan Proyek

Selanjutnya tahap kedua, guru mengecek setiap peserta didik dalam kelompoknya masing-masing untuk menentukan pilihan prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan. Merancang rencana proyek, sebagai aktualisasi nyata dalam menjawab pertanyaan yang ada, kemudian disusunlah suatu perencanaan proyek melalui eksperimen.

c. Menyusun Jadwal

Tahap ketiga, guru dan peserta didik membuat kesepakatan mengenai kapan waktu pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan). Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.

d. Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek yang diberikan

Tahap keempat, guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing peserta didik apabila menemui permasalahan yang tidak dapat dipecahkan dalam kelompok. Memantau kegiatan dan perkembangan proyek, peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

e. Menguji Hasil

Tahap kelima, guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.

f. Mengevaluasi Pengalaman.

Tahap terakhir dari implementasi model PjBL ini guru membimbing proses presentasi proyek, membimbing siswa untuk menanggapi hasil proyek kelompok lain, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi dan menyimpulkan.



Beberapa langkah PjBL yang telah diuraikan di atas senada dengan langkah-langkah PjBL yang telah dikembangkan oleh The Lucas George Foundation (Zahra and Masyithoh 2024) yakni; pembelajaran diawali dengan menggunakan pertanyaan mendasar, merancang proyek/kegiatan bersama-sama dengan siswa, menyusun jadwal kegiatan, memantau peserta

## 2. Dampak Positif Implementasi Model PjBL di SD St. Agatha Palembang

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SD St. Agatha Palembang telah resmi memberikan dampak positif bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran yang telah mengimplementasikan model PjBL di kelas, menjelaskan beberapa dampak positif dari implementasi PjBL adalah sebagai berikut:

### a. Menjadikan siswa lebih aktif

Salah satu hasil positif dari *PjBL* adalah keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dalam pembelajaran ini anak terdorong untuk aktif saat pembelajaran, karena mereka memiliki proyek yang harus disesuaikan. Model pembelajaran ini juga tidak membuat anak menjadi bosan karena pembelajaran ini jenis *student center*, anak akan sering bertanya jika tidak bisa dan berusaha untuk memecahkan masalah.

### b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

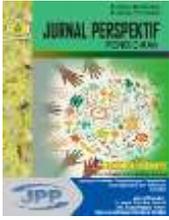
*PjBL* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis saat mereka mencari solusi untuk masalah dalam proyek-proyek mereka. Mereka belajar untuk menyusun pertanyaan, mencari informasi, dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti.

### c. Meningkatkan kreativitas siswa

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan model pembelajaran *project based learning* dapat membangun kreativitas siswa. Siswa dapat mengembangkan hal-hal baru di sekitar mereka atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam menyelesaikan proyek tersebut.

### d. Melatih siswa untuk mandiri dan bekerja sama

Model pembelajaran *project based learning* dapat membuat pembelajaran dengan *student center* dimana siswa memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri



pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam, dan juga meningkatkan kolaborasi serta interaksi antara siswa satu dengan siswa lain karena pembelajaran proyek bersifat kelompok atau tim.

e. **Pengalaman Pembelajaran yang Memotivasi**

Proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau minat siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Siswa melihat nilai dalam apa yang mereka pelajari karena mereka dapat melihat hasil konkret dari usahamereka.

f. **Pengembangan Keterampilan Penyelesaian Masalah**

Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi masalah dalam proyek-proyek mereka dan mencari solusi yang kreatif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari

g. **Pengembangan Keterampilan Kolaborasi**

Siswa bekerja dalam tim atau kelompok dalam banyak proyek PjBL. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan yang penting

**3. Faktor Penghambat/Kendala dalam Implementasi Model PjBL Di SD St. Agatha Palembang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa beberapa faktor penghambat implementasi pembelajaran berbasis model PjBL adalah:

a. **Alokasi Waktu yang Terbatas**

*PjBL* seringkali memerlukan lebih banyak waktu daripada metode pembelajaran tradisional. Guru mungkin merasa terbatas oleh jadwal yang ketat, kurikulum yang padat, atau jumlah jam pelajaran yang terbatas untuk menyelesaikan proyek-proyek yang cukup besar. Ini bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan PjBL.

b. **Ketersediaan Sumber Daya Serta Fasilitas yang Terbatas**

Proyek-proyek dalam *PjBL* mungkin memerlukan alat, bahan, atau teknologi tertentu. Jika sekolah tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya ini, maka guru dan siswa mungkin menghadapi kendala dalam melaksanakan proyek dengan baik.

c. **Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional**



Guru yang tidak terbiasa atau baru menerapkan model *PjBL* mungkin akan merasa kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional khusus untuk *PjBL* dapat menjadi hambatan.

d. Kemampuan Manajemen Proyek yang Rendah

*PjBL* melibatkan manajemen proyek yang efektif, termasuk perencanaan, penjadwalan, dan pemantauan. Guru dan siswa perlu memiliki keterampilan manajemen proyek yang memadai untuk mengelola proyek dengan baik. Ketidakmampuan dalam hal ini dapat menjadi hambatan.

e. Karakteristik siswa yang beragam

Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran *PjBL* memiliki karakteristik yang berbeda seperti dari segi kemampuan, keaktifan, minat dan antusias yang berbeda-beda, hal ini lah yang mempengaruhi dan menjadi kendala dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dalam *PjBL*

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwasannya di SD St. Agatha Palembang bapak/ibu guru wali kelas 1 sampai kelas 6 telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*), dimana sebelum melaksanakan pembelajaran masing-masing guru menyiapkan rencana pembelajaran yang baik sesuai langkah-langkah model *PjBL* yang diawali dengan memberikan pertanyaan mendasar, mendesain rencana proyek, menyusun jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

Hasil implementasi model pembelajaran berbasis *PjBL* telah resmi dapat memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya: menjadikan siswa lebih aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas siswa, mandiri dan bekerjasama, pengembangan keterampilan penyelesaian masalah dan pengembangan keterampilan kolaborasi.

Adapun yang menjadi faktor penghambat/kendala dalam implementasi *PjBL* di SD St. Agatha Palembang ialah keterbatasan alokasi waktu yang tersedia, ketersediaan sumberdaya dan fasilitas



yang terbatas, kurangnya pelatihan bagi guru, manajemen proyek yang rendah dan karakteristik siswa yang beragam (kemampuan, minat dan antusias).

## REFERENCES

- Batubara, Juni Hidayati, Izzatul Muthmainnah, Alya Hamzah Panggabean, and Masnawari Harahap. 2024. "Analisis Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan KPI Semester 6." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(2):78–87.
- Gitasmara, Rosa Dion Nur, and Andi Prastowo. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Project Based Learning (PjBL) Untuk Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Magistra* 15(1):11–22. doi: 10.31942/mgs.
- Khaira, Ummul, Firman, and Desyandri. 2022. "Analisis Penggunaan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2):2884–98. doi: 10.36989/didaktik.v8i2.610.
- Pramiswari, Elok Dara, Beti Istanti Suwandayani, and Tyas Deviana. 2023. "Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Assalam." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 7(2):1–13.
- Solissa, Everhard Markiano, Eni Rakhmawati, Rerin Maulinda, Syamsuri Syamsuri, and Iin Dwi Aristy Putri. 2024. "Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(2):558. doi: 10.35931/am.v8i2.3284.
- Sumilat, Juliana M., Dela Ilam, Marsela Vanesa Pangemanan, Amelia Ch M. Mangantibe, Evita Mukuan, and Nadia Kumontoy. 2023. "Analisis Implementasi Model PjBL (*Project Based Learning*) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ba* 7(6):3980–88.
- Zahra, Nazalia, and Siti Masyithoh. 2024. "Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Sekolah Dasar." *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2):24–30.
- Zuhdiyyah, Afifah Nur, Indah Nurhidayati, and Praptiningsih. 2023. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Al-Mau'izoh* 5(2):9–11.